

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

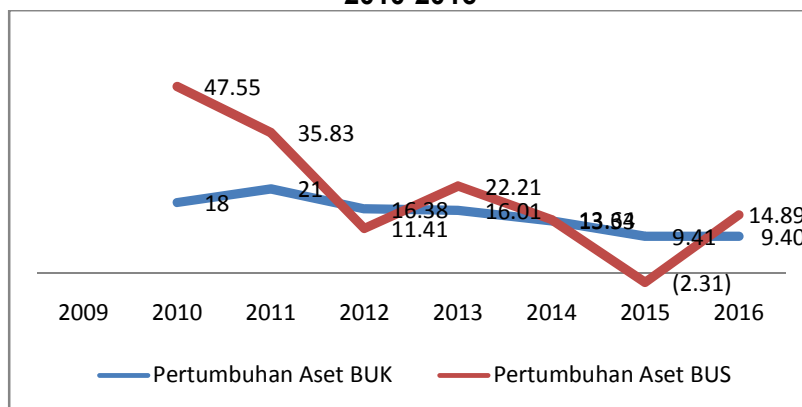
Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja aktifitas perbankan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu bank bisa memproduksi dengan biaya seminimal mungkin, efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan *input output* yaitu bagaimana bisa menghasilkan *output* yang besar dengan penggunaan *input* yang kecil. Suatu bank atau perusahaan dikatakan efisien apabila penggunaan biaya yang sedikit bisa menghasilkan produk yang lebih tinggi dari biaya, begitu juga sebaliknya pada jumlah *output* tertentu bisa menggunakan *input* lebih sedikit.

Efisiensi bagi bank merupakan aspek paling penting diperhatikan dalam mewujudkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan, bank yang tidak efisien besar kemungkinan akan keluar dari pasar karena tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik. Oleh karena itu untuk menjaga efisiensi suatu bank perlu dilihat faktor yang menyebabkan bank tersebut efisien atau tidak. Terdapat beberapa faktor penentu efisiensi salah satunya adalah total aset, dan faktor lainnya akan dibahas pada bab selanjutnya. Hal ini akan dilihat dari total aset bank konvensional dan bank syariah yang memiliki perbedaan prinsip dalam melakukan usaha.

Laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) selama tujuh tahun terakhir (2010-2016), tercatat bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki bank konvensional 14,85% lebih

kecil atau mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah yaitu sebesar 20,46%.

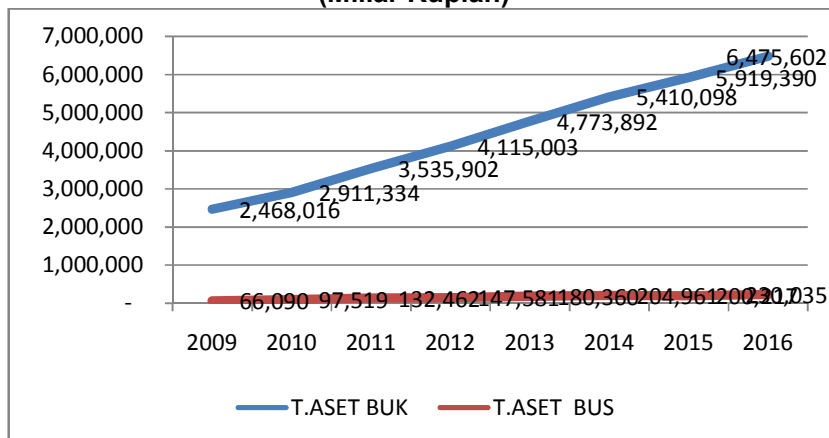
Grafik 1.1
Pertumbuhan Total Aset Bank Konvensional dan bank Syariah 2010-2016



Sumber: SPI dan SPS

Namun dilihat dari pertumbuhan setiap tahunnya, bank syariah juga selalu lebih tinggi daripada bank konvensional, kecuali pada tahun 2012 dan tahun 2015 yaitu lebih tinggi pertumbuhan milik bank konvensional. Beda halnya dengan jumlah total aset, dari sisi pertumbuhan total aset, bank syariah memang mengalami pertumbuhan yang lebih besar. Namun dari segi jumlah total aset yang dimiliki, bank konvensional masih lebih besar (lihat Grafik 1.2).

Grafik 1.2
Jumlah Total Aset Bank Konvensional dan Bank Syariah 2010-2016 (Miliar Rupiah)



Sumber: SPI dan SPS

Dari total aset kedua bank tersebut dapat dilihat bahwa bank yang mempunyai total aset terbesar akan mempunyai pengaruh yang lebih besar pula terhadap pembangunan dan perekonomian. Berangkat dari latar belakang di atas maka pada penelitian ini mengangkat judul **“PENENTU EFISIENSI BANK: STUDI PERBANDINGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi dari bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi antara bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia? dan
3. Apa saja faktor-faktor penentu efisiensi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengukur efisiensi dan faktor penentu bank konvensional dengan bank syariah di indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak:

1. Bagi Penulis untuk menambah wawasan dalam perekonomian Indonesia khususnya yang berhubungan dengan lembaga keuangan perbankan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.
2. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur/ acuan terdahulu bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti.
3. Bagi Lembaga Bank atau pemilik bank, bisa memperbaiki kinerja banknya dengan mencontoh kinerja bank lain yang telah mencapai tingkat efisiensi lebih baik, sedangkan bagi masyarakat, sebagai pengguna jasa bank bisa mendapatkan pandangan untuk memilih bank mana yang akan dituju untuk meminimumkan terjadinya resiko.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematikan Penulisan

Kerangka sistem penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain, disesuaikan dengan materi pembahasan yang diteliti. Secara umum pembahasan tiap bab (terdiri dari beberapa sub bab) dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjabarkan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta

tentang tujuan yang ingin dicapai penulis serta manfaat penelitian bagi kebaikan ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat uraian tentang landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dicantumkan mengenai penelitian sebelumnya serta model analisis yang digunakan.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membuat uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara rinci data-data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa disertai dengan perhitungan dan pembank konvensionaltiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil perhitungan dan landasan teori yang relevan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai simpulan-simpulan dan uraian pembahasan serta saran-saran atas hasil penelitian yang dilakukan dan diharapkan dapat berguna.